

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menghasilkan produk cokelat kakao yang menjadi sumber pendapatan bagi devisa negara Indonesia. Kakao memiliki beberapa manfaat baik untuk dikonsumsi maupun dibuat minyak kakao yang dapat digunakan untuk produk kecantikan. Perkembangan kakao cukup pesat pada awal tahun 1990-an. Iklim yang mendukung pertumbuhan kakao di Indonesia menyebabkan pengembangan pembangunan perkebunan kakao Indonesia.

(Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan, 2020) data jumlah areallahan Perkebunan Rakyat (PR) tercatat 1,67 juta hektar kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 3,73 persen dan tahun 2018 menurun 1,97 persen. Untuk Perkebunan Besar Negara (PBN) memiliki areal luas pada tahun 2016 sekitar 14,7 ribu hektar dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 pada areal PBN yaitu 1.02 persen dan terjadi penurunan yang signifikan 17,13 persen pada tahun 2018. Pada data produksi kakao di Indonesia yakni produksi kakao PBN tahun 2016 yakni 12,3 ribu ton naik 12,6 ribu ton pada tahun 2017 sekitar 2,02 persen. Pada tahun 2018 menurun menjadi 7,7 ribu ton.

Dari beberapa data areal luas lahan ataupun data produksi juga ada permasalahan yang menyebabkan di dalam produksi. Masalah tersebut belum bisa sepenuhnya diatasi, baik di tingkat bahan baku, pemeliharaan, pasca panen, maupun di tingkat industri hilir. Masalah yang perlu diatasi antara lain, tingkat pemeliharaan yang masih kurang, serangan hama dan penyakit secara tidak langsung dapat menurunkan produksi juga mutunya sehingga perlu adanya pembenahan lebih mendalam terkait hal itu.

Salah satu tindakan pemerintah untuk mengupayakan menangani masalah tersebut dengan dibentuknya lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi di bidang keterampilan praktis dengan didukung teori yaitu Politeknik Negeri Jember, Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Produksi Pertanian memiliki peran besar untuk membentuk tenaga

Sarjana Terapan yang siap diterjunkan dalam bidangnya. Dengan hadirnya Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil perkebunan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, khususnya di bidang komoditas kakao.

Politeknik Negeri Jember yang memberikan pendidikan vokasi yaitu sistem dan program yang berbasis keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik sesuai kondisi di sektor industri. Berbanding lurus dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal, Politeknik Negeri Jember merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas serta relevan dengan adanya pembangunan industri sehingga tercipta kinerja yang efektif dan efisien serta etos kerja yang tinggi.

Pendidikan akademik yang dimaksud adalah Magang. Magang adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari dari praktik kerja di perusahaan atau industri dan unit bisnis lainnya, yang dapat menumbuhkan keterampilan dan keahlian baik *soft skill* atau *hard skill*. Kegiatan ini juga menjadi bekal pengalaman di kemudian hari pada saat bekerja di bidangnya masing-masing. Magang adalah program yang sudah tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember sehingga menjadi syarat kelulusan. Kebun Alas Sukses Estate, Treblasala PT.PP London Sumatra Tbk Glenmore, Banyuwangi merupakan tempat PKL untuk mengetahui teknik budidaya tanaman kakao.

Kegiatan budidaya tanaman kakao antara lain penyiapan bibit, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Kegiatan yang dilakukan di Kebun Alas Sukses Estate, Treblasala PT.PP London Sumatra Tbk Glenmore, Banyuwangi salah satunya pemangkasan. Pemangkasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Pemangkasan secara umum bertujuan untuk menjaga kelembapan agar terhindar serangan hama maupun penyakit juga yang paling utama untuk mendapatkan pertumbuhan tajuk yang kokoh dan seimbang. Berdasarkan tujuan pemangkasan tanaman kakao dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan

pemangkasan produksi. Kegiatan pemangkasan dilakukan sesuai dengan waktu serta kondisi di lapang.

1.2 Tujuan Umum dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai kegiatan di dalam suatu Perusahaan atau Industri.
- b. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan Inovasi dalam suatu perbedaan yang diperoleh dilapangan dengan yang di perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menjalankan suatu kegiatan/pekerjaan lapangan dalam suatu serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian dengan mengikuti kegiatan pemangkasan pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kebun Alas Sukses Estate
- b. Mengembangkan keterampilan Pemangkasan pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kebun Alas Sukses Estate
- c. Menambah kesempatan bagi mahasiswa untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan lebih tentang pemangkasan pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kebun Alas Sukses Estate

1.2.3 Manfaat

- a. Mahasiswa terlatih dalam menjalankan suatu pekerjaan lapang dan melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan tentang pemangkasan.
- c. Mahasiswa terlatih dalam menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. PP. London Sumatera Tbk., Indonesia Kebun Treblasala Glenmore – Banyuwangi, dimulai pada tanggal 6 Maret 2023 – 6 Juli 2023. Adapun kegiatan Praktik Kerja Lapang ini tentunya terdapat persiapan berupa pembekalan materi yang diperoleh dari dosen pembimbing PKL terhadap mahasiswa.

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan adapun metode pelaksanaan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Praktek

Mahasiswa ikut terjun secara langsung dalam melakukan pekerjaan yang sesungguhnya yang ada di perkebunan kakao bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan asisten tanaman dan mandor. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai jenis kegiatan serta cara dalam penangannya pada kondisi lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi dikebun.

1.4.3 Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara yang perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, mandor besar maupun mandor serta pekerja dilapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat diketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data yang ada dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku, jurnal ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan unuk memecahkan permasalahan yang ada dilapang.